

ABSTRACT

The purpose of this research is to explain the effect of external pressures based on the institutional theory, which consist of regulatory pressures and market pressures, to financial performance. This research also tries to discover the effect of external pressures on the application of Material Flow Cost Accounting (MFCA) to the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in East Java, Indonesia. This study uses quantitative approach and questionnaire survey to 1,104 MSMEs under the supervision of Cooperative and Small-Medium Enterprises Office of East Java region for the data collection, and employing partial least squares structural equation modelling (PLS-SEM) to test the hypotheses. The results show that pressures from the regulation and market to implement green practices improve the financial performance. Moreover, the application of MFCA partially mediates this relationships, and it proves that the implementation of Environmental Management Accounting (EMA) tool is beneficial for MSMEs in East Java. This study has several limitations. First, despite the pilot test conducted before the data collection, there are still issues regarding inefficient and difficult wording of the questionnaire items. Second, this study uses small size of sample from one region in Indonesia (East Java). Third, the COVID-19 pandemic affect the willingness of MSMEs owners to fill the questionnaires as MSMEs are being busy to develop ways to survive in the declining economic conditions. This research tries to answer the scarcity of research that develop MFCA in a survey-based quantitative research and provide empirical results, by incorporating the institutional theory and its effect on the financial performance.

Keywords: Environmental Management accounting, Financial performance, Institutional theory, Market pressure, Material flow cost accounting, Regulatory pressure.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh tekanan eksternal berdasarkan teori institusional, yang terdiri dari tekanan peraturan dan tekanan pasar, terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga mencoba untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal pada penerapan Akuntansi Biaya Aliran Bahan Baku (MFCA) terhadap kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jawa Timur, Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei kuesioner kepada 1.104 UMKM di bawah pengawasan Kantor Koperasi dan Usaha Kecil-Menengah wilayah Jawa Timur untuk pengumpulan data, dan menggunakan pemodelan persamaan struktural kuadrat terkecil parsial (PLS-SEM) untuk menguji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa tekanan dari peraturan dan pasar untuk menerapkan praktik hijau meningkatkan kinerja keuangan. Terlebih lagi, penerapan MFCA secara sebagian memediasi hubungan ini, dan ini membuktikan bahwa penerapan alat Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) bermanfaat bagi UMKM di Jawa Timur. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, meskipun uji coba dilakukan sebelum pengumpulan data, masih ada masalah tentang kata-kata yang tidak efisien dan sulit dari item kuesioner. Kedua, penelitian ini menggunakan sampel dalam jumlah kecil dari satu wilayah di Indonesia (Jawa Timur). Ketiga, pandemi COVID-19 mempengaruhi kemauan pemilik UMKM untuk mengisi kuesioner karena UMKM sedang sibuk mengembangkan cara untuk bertahan hidup dalam kondisi ekonomi yang menurun. Penelitian ini mencoba untuk menjawab kelangkaan penelitian yang mengembangkan MFCA dalam penelitian kuantitatif berbasis survei dan memberikan hasil empiris, dengan memasukkan teori kelembagaan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci: Akuntansi manajemen lingkungan, akuntansi biaya arus bahan baku, kinerja keuangan, tekanan dari pasar, tekanan dari peraturan, teori kelembagaan.